

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif menggunakan desain *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data hanya satu kali, pada suatu saat dan tidak memerlukan *follow-up*. (Nursalam, 2008).

B. Populasi dan Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pasien klinik Gading Yogyakarta.

2. Subyek Penelitian

Pasien yang melakukan perawatan gigi di klinik Gading Yogyakarta pada bulan November-Januari 2017. Subyek pada penelitian diambil dengan metode *accidental sampling*, teknik pengambilan sampling dalam bentuk distratifikasi secara proposional namun tidak dipilih secara acak, melainkan secara kebetulan ada di Klinik Gading (Notoatmodjo, 2005).

Besar sample (*size sample*) menggunakan formula (Lemeshow, 1991) :

$$n = \frac{\left(Z \frac{\alpha}{2}\right)^2 PQ}{d^2}$$

$$n = \frac{(1.96)^2 0.5 0.5}{0.1^2} = 97$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

$Z \frac{\alpha}{2}$: 1.96

P : proporsi katagori = 0.5

Q : proporsi katagori : $1 - P = 0.5$

d : presisi (10%)

Jadi, jumlah subyek pada penelitian ini adalah 97 responden yang berkunjung melakukan perawatan gigi dan ditambah sebesar 10% dari jumlah subjek penelitian sehingga didapatkan 110 responden.

C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien rentang usia 17-65 tahun
- b. Pasien yang bersedia menjadi responden
- c. Pasien yang berpendidikan terakhir SMA
- d. Pasien BPJS dan non-BPJS

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan
- b. Pasien anak dan dibawah usia 17 tahun

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di klinik Gading Yogyakarta pada bulan November 2016 – Januari 2017.

E. Variable Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kepuasan pasien terhadap komunikasi terapeutik dokter gigi umum di klinik Gading Yogyakarta.

F. Definisi Operasional

1. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi profesional dan memiliki tujuan yang baik antara dokter gigi umum dengan pasien di Klinik Pratama Gading Yogyakarta. Komunikasi terapeutik tersebut dapat diukur dengan skala pengukuran *Likert*, yang dikategorikan menjadi sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian kategori SS skor 5, kategori S skor 4, kategori N skor 3, kategori TS skor 2, kategori STS skor 1. Kuesioner kepuasan terdiri dari 7 dimensi *essential elements physician-patient communication* yaitu *establishes rapport* (membangun hubungan), *open discussion* (membuka diskusi), *gathers information* (membangun informasi), *understand patient's perspective of illness* (memahami sudut pandang pasien terhadap penyakit), *shares information* (memberi informasi), *reaches agreement on problems and plans* (mencapai kesepakatan masalah dan rencana) dan *provide closure* (memberikan penutup).
2. Pasien Poli gigi klinik Gading Yogyakarta adalah pasien BPJS atau non BPJS yang melakukan perawatan di klinik gigi. Pasien yang sesuai kriteria inklusi dalam penelitian dan bersedia menjadi responden penelitian.

G. Instrumen Penelitian

1. Lembar *informed consent* untuk persetujuan kesediaan menjadi responden dalam penelitian.
2. Kuesioner komunikasi untuk mengetahui komunikasi terapeutik dokter gigi. Kuesioner komunikasi terapeutik diadopsi dan dimodifikasi dari jurnal berjudul “*Assesing Communication Competence: A Review of Current Tools*” mengambil elemen Kalamazoo Consensus Statement: Essential of Physician-Patient Communication (Schirmer dkk, 2005) yang sudah diterjemahkan oleh ahli bahasa Pusat Pelatihan Bahasa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kuesioner kepuasan berisi 18 butir pertanyaan. Pertanyaan terdiri dari 2 butir mengenai *establishes rapport*, 2 butir mengenai *open discussion*, 4 butir mengenai *gathers information*, 3 butir mengenai *understand patient’s perspective of illness*, 3 butir mengenai *shares information*, 1 butir mengenai *reaches agreement on problems and plans* dan 3 butir mengenai *provide closure*. Komunikasi terapeutik dapat diukur dengan skala pengukuran *Likert* yang dikategorikan menjadi sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Menurut Sutrisno Hadi (1981), penentuan dalam klasifikasi skor, mengolah dan menganalisis data, menggunakan rumus interval yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan : I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Jumlah Kategori

Jumlah kategori (K) yang dimaksud diatas adalah 5 kategori yaitu kategori sangat puas, puas, netral, tidak puas dan sangat puas. Penilaian untuk menentukan kategori kepuasan pada kuesioner kepuasan yaitu sebagai berikut.

$$I = \frac{5-1}{4} = 0,8$$

Sehingga klasifikasi penilaian adalah sebagai berikut :

Nilai 1,0- 1,8 : Sangat Tidak Puas

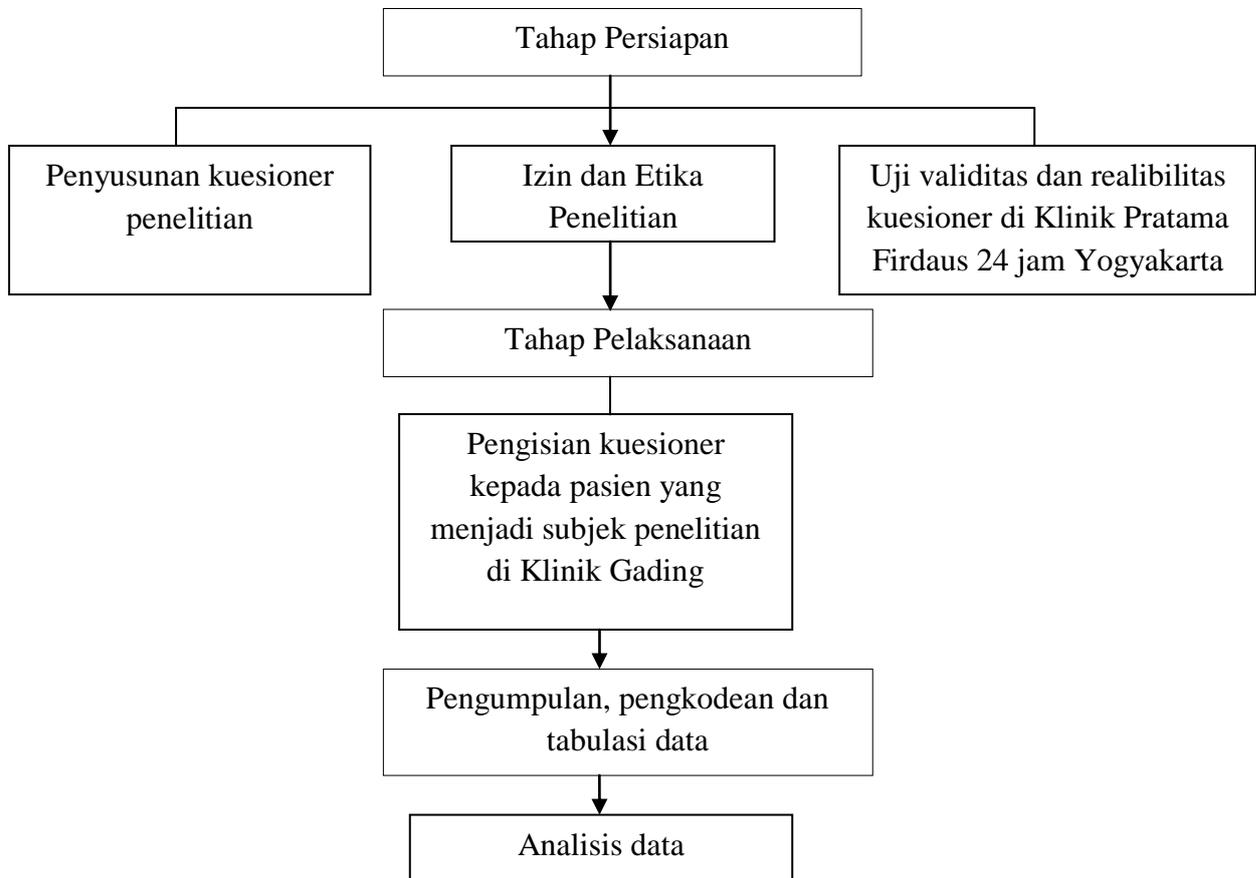
Nilai 1,9-2,6 : Tidak Puas

Nilai 2,7-3,4 : Netral

Nilai 3,5-4,2 : Puas

Nilai 4,3-5,0 : Sangat Puas

H. Jalannya Penelitian



I. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui suatu ukuran atau nilai yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan alat ukur dengan cara mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel dapat dilihat menurut korelasi *product moment-pearson* (Arikunto, 2006). Uji validitas ini dilakukan di klinik Firdaus 24 jam Yogyakarta dengan jumlah 30 responden. Hasil uji validitas kuesioner diperoleh dengan membandingkan antara nilai r_{tabel} dengan nilai r_{hitung} per item butir

pernyataan. Nilai r_{tabel} dengan interval kepercayaan 95% dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$. N adalah jumlah total responden, sehingga $df = 30 - 2 = 28$, r_{tabel} adalah 0,361. Suatu butir pernyataan dianggap valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Menurut Sujarweni (2014), nilai signifikan dapat menentukan kesahihan, jika diamati maka suatu item pertanyaan dianggap valid apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji validitas kuesioner komunikasi terapeutik pada nilai r_{tabel} adalah 0,361. Pertanyaan dikatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Terdapat 2 butir pertanyaan yang tidak valid karena memiliki nilai r_{tabel} kurang dari 0,361. Butir pertanyaan 1 dan 2 pada variabel memberi informasi (*shares information*) dinyatakan tidak valid dan dieliminasi dari kuesioner pengetahuan, sehingga terdapat 16 butir pertanyaan yang dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan ketepatan dan kehandalan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrument tersebut dapat dipercaya, konsisten dan stabil. Butir-butir pengamatan yang tidak valid dieliminasi berdasarkan uji reliabilitas, artinya uji reliabilitas dilakukan setelah dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Rumus *koefisien alpha cronbach* digunakan untuk perhitungan uji reliabilitas terhadap butir-butir instrumen dari masing-masing variabel yang digunakan (Budiman & Riyanto, 2013). Pengujian reliabilitas dapat menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*.

Suatu variabel dinyatakan reliabel jika didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7.

Hasil uji reliabilitas 18 butir pertanyaan dalam kuesioner komunikasi terapeutik dokter gigi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,901. Nilai *Cronbach's Alpha* ini lebih besar dari angka 0,7 sehingga kuesioner kepuasan komunikasi terapeutik dinyatakan reliabel.

J. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif atau univariat berupa data distribusi frekuensi.

K. Etika Penelitian

Peneliti menentukan etika penelitian sebelum melakukan penelitian terhadap responden antara lain sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan disampaikan kepada calon responden, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, apabila bersedia menjadi responden maka peneliti memohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan. Apabila calon responden tidak bersedia, peneliti tidak boleh memaksakan dan harus menghormati hak calon responden.

2. *Confidentiality*

Peneliti menjamin dan menjaga kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.